

**INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN UIN MATARAM MASA
MASA PANDEMI COVID 19**

Oleh:

ASNAWATI

[asnawati@uinmataram.ac id](mailto:asnawati@uinmataram.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang merupakan best practice dari pustakwan dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram dalam mengembangkan layanan disaat kondisi pandemi COVID 19 dan kenormalan baru , dengan menggunakan metodologi diskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah melakukan layanan online access dan mengembangkan book delivery service yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka yang membutuhkan sumber informasi berupa buku cetak yang dimiliki perpustakaan dan tidak memiliki file digital. Peningkatan pemustaka dengan book delivery service ini memiliki trandline yang tinggi maka untuk lebih memudahkan pemustaka telah dikembangkan reservation book berbasis android.

A. PENDAHULUAN

Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, sebuah virus jenis baru berasal dari China.(Shafa & Sriwidodo, 2020) Akibat pandemi covid-19 masyarakat dihimbau untuk dirumah terus menerus untuk menjaga bersentuhan dengan satu sama lain. Sehingga pekerja dan mahasiswa harus melakukan aktivitas melalui online atau Work from Home (WfH). Lembaga internasional di bidang perpustakaan yaitu IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) telah mengeluarkan pedoman bagi perpustakaan seluruh dunia untuk bisa memberikan layanan selama masa pandemi berlangsung.(COVID, 2020) Para pemuda pemudi hingga tua akan fokus dengan media televisi, media sosial dan media online lainnya. Masyarakat atau mahasiswa waktunya akan digunakan untuk mencari informasi melalui internet seperti Line, WhatsApp, Telegram, Facebook, Twitter, dan Instagram untuk memperoleh informasi terbaru/ up-to-date terkait dengan Covid-19.(Prasanti & Karimah, 2020)

Informasi terbaru yang selalu diburu masyarakat pada masa Covid-19 seperti misalnya jumlah pasien yang terjangkit virus Corona, kebijakan-kebijakan baru pemerintah dalam menanggulangi pandemi, informasi tentang vaksin, dan lain lain. Kegiatan belajar dan mengajar melalui online atau dilakukan di rumah masing-masing untuk menghindari penularan virus.(Ren et al., 2020) Perpustakaan bisa mengambil kesempatan untuk mempromosikan presensinya yang dipandang oleh masyarakat luas. Perpustakaan dapat mengoptimalkan layanan digital yang dimilikinya. Perpustakaan juga dapat menumbuhkan layanan yang ada dengan membuat perkembangan baru yang dapat mempermudah pemustaka dalam mengakses informasi. . Dalam pengembangan perpustakaan digital saat ini dan masa depan, diperlukan kesiapan dari pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan responsif terhadap perubahan.(Mwaniki, 2018) Seperti yang terjadi pada masa pandemi covid -19 saat ini.

Menurut teori lima hukum ilmu perpustakaan oleh Ranganathan, salah satunya perpustakaan merupakan organisasi yang tumbuh (growing organism).(Hartono, 2017) Dengan kemajuan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan pengembangan perpustakaan merupakan tuntutan

perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan zaman. Perpustakaan harus sudah merubah perpustakaan fisiknya ke dalam bentuk non-fisik atau digital yang dapat diakses dimana dan kapanpun oleh masyarakat.(Hartono, 2017) Dengan berkembangnya teknologi informasi, maka perpustakaan dapat memanfaatkannya dengan membuat perpustakaan digital dengan bentuk web responsive. Hal ini perpustakaan UIN Mataram mengimplementasikan perpustakaan digital pada masa ini sudah dilakukan dengan manajemen , teknologi kebijakan akses dan strategi pengembangannya. layanan yang diberikan juga memerlukan komunikasi informasi yang baik agar dapat digunakan secara maksimal oleh pemustaka.

B. LANDASAN TEORI

1. Pandemi Covid-19

a. Definisi Covid -19

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan pada manusia yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2(SARS-CoV-2)* atau yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang bisa menular ke manusia dan bahkan menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian.(Organization, 2020)

Covid-19 (*corona virus disease*) merupakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia virus ini biasanya menyerang saluran pernapasan, mulai dari flu ringan sampai penyakit yang lebih parah seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan sindrom pernapasanakut berat seperti *severe acute respiratory syndrome (SARS)*.(Dani & Mediantara, 2020) Virus ini bisa menular melalui kontak fisik secara langsung maupun melalui cairan yang keluar pada saat batuk, bersin dan berbicara.

Dari perkembangan kasus covid-19 sejak pertama penyebarannya sampai saat ini kebanyakan virus ini menyerang orang-orang yang sudah lanjut usia dan memiliki riwayat penyakit seperti diabetes, gagal ginjal, penyakit jantung dan lain sebagainya.Akan tetapi tidak menutup kemungkinan virus ini juga bisa menyerang siapa saja tanpa pandang bulu mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, ibu hamil dan menyusui.

Dari penjelasan diatas bahwa covid-19 merupakan salah satu dari keluarga besar virus yang dapat menginfeksi seseorang melalui kontak fisik secara langsung maupun melalui cairan yang keluar pada saat batuk dan bersin, sehingga hal ini dapat meyebabkan infeksi pada saluran pernapasan manusia, dan dapat memunculkan gejala seperti flu ringan sampai yang lebih parah seperti infeksi paru-paru dan dapat menyebabkan kematian. Dan virus ini bisa menginfeksi siapa saja yang melakukan kontak langsung dengan orang yang sudah terinfeksi virus corona.

b. Karakteristik Covid-19

Covid-19 juga memiliki karakter yang sensitif terhadap suhu panas dan secara efektif virus ini juga dapat diinaktifkan menggunakan desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, *oxidizing agent* dan kloroform. Sedangkan Klorheksidin tidak efektif untuk menonaktifkan virus. (Hani et al., 2020)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik covid-19 ini memiliki bentuk seperti kubus, memiliki partikel yang berbentuk bulat atau elips memiliki kapsul, dan tidak bersegmen. Virus ini juga sangat sensitif terhadap suhu panas dan desinfektan yang mengandung alkohol, pelarut dengan suhu 56 selama 30 menit, dan bisa juga menggunakan detergen non-ionik yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Upaya Pencegahan Penularan Covid-19

Untuk memutus mata rantai penularan covid-19 atau virus corona, badan organisasi kesehatan dunia (WHO) telah merekomendasikan standar pola hidup sehat yang harus dilakukan oleh masyarakat diantaranya selalu mencuci tangan dengan sabun, olahraga teratur, dan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dimasa pandemi seperti sekarang ini. (Yunus & Rezki, 2020)

2. Perpustakaan

Pengertian perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan nonbuku/ non book materials yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/

pengertiannya. Tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya.(Saleh & Komalasari, 2014)

Perpustakaan sebagai sebuah institusi/lembaga layanan informasi dituntut untuk lebih cepat mengembangkan diri didalam penyediaan koleksinya kepada pemakai. Berbagai pengembangan dan inovasi untuk peningkatan layanan perpustakaan banyak digunakan. Salah satu usaha pengembangan dan inovasidalam mendayagunakan informasi bagi kepentingan pemakai adalah membuat kemasan informasi.(Suharti, 2020)

3. Inovasi Layanan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat mendapatkan informasi bagi masyarakat dan pemustaka. Dalam masa pandemi tetap harus bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Situasi dan kondisi dimasa pandemi yang berbeda dengan sebelum pandemi. Pada masa pandemic dimana masyarakat diharuskan melakukan aktivitas dari rumah, termasuk belajar/kuliah dari rumah, akan merubah metode pelayanan perpustakaan yang semula dilakukan secara langsung. Pelayanan perpustakaan harus dilakukan secara online, baik pelayanan sumber informasi maupun pelayanan adminis- trasi.(Suharti, 2020)

Hakikat layanan perpustakaan merupakan tempat menyediakan segala macam bahan pustaka secara tepat dan akurat sesuai yang diinginkan oleh pemustaka untuk memenuhi berbagai sarana penelusuran informasi.(Lisda Rahayu, n.d.) Selain itu perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, perpustakaan juga harus menyediakan sarana temu kembali agar memudahkan pemustaka untuk mencari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Salah satu unsur utama untuk melihat baik buruknya perpus- takaan dapat diketahui dari kualitas pelayanannya.(Rodin, 2015) Oleh karena itu kualitas pelayanan di perpustakaan menjadi unsur utama yang harus diperhatikan. Pemustaka yang puas terhadap layanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan akan menjadikan citra positif bagi perpustakaan. Sebaliknya pemustaka yang tidak puas dengan layanan yang diberikan perpustakaan akan mengakibatkan citra negative bagi perpustakaan.

C. PEMBAHASAN

Layanan perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram

Pandemi COVID 19 telah memaksa perguruan tinggi menutup pendidikan secara tatap muka dan memaksa perguruan tinggi menggunakan pembelajaran melalui portal online. Salah satunya didalam pemberlakuan pendidikan adalah mendukung perpustakaan UIN Mataram dalam memberikan layanan untuk menunjang pembelajaran di rumah atau lebih dikenal *learning from home*. Pembatasan kegiatan berkerumun dan tatap muka memaksa seluruh layanan di perpustakaan UIN Mataram mengalami pergeseran prosedur layanan tatap muka. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram memiliki mahasiswa berjumlah 15913, jumlah tersebut semua menjadi anggota perpustakaan karna berada lingkungan civitas akademik yang tersebar di 5 Fakultas.

Perubahan prosedur dalam pembelajaran dan bekerja yang mengalami pergeseran prosedur, semua berbasis online activity maka seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang dialami saat ini. Layanan yang bersifat tatap muka semua beralih kepada online service demikian pula perpustakaan.

Perpustakaan UIN mataram mengurangi jumlah kunjungan tatap muka sampai pada zona access. Tetapi online access mengalami lonjatan yang sangat tinggi setelah diberlakukan WFH dan LFH karna seluruh layanan terpuset pada online yang disediakan perpustakaan.

Pustakawan mengembangkan beberapa inovasi layanan disaat pandemi. peraturan yang mewajibkan untuk WFH (work fom home) dan learning form home, merupakan kondisi yang perlu segera disikapi. Seluruh kegiatan yang dilakukan melalui online access maka seluruh kegiatan dilakukan secara daring (dalam jaringan). Meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, yang ter-cover dengan publikasi dan promosi di social media serta melalui program halo librarian, kelas literasi informasi dengan online yang dikemas dalam webinar series dan layanan adminitrasi yang mencakup bebas pustaka, unggah karya, cek plagiasi, kegiatan administrasi lainnya.

Layanan secara online telah dioptimalkan untuk memberikan kemudahan hak akses bagi pemustaka. Jumlah pemustaka yang harus dilayani dan jumlah sumber informasi yang dilayangkan kepada pemustaka terutama yang berbentuk digital belum mewakili kebutuhan informasi yang dibutuh kan pemustaka karena koleksi digital yang dimiliki belum mengcover suluruh koleksi terutama yang berbentuk cetak meliputi buku,

majalah, koleksi referensi dll. Seluruh koleksi yang tersedia baik yang berbentuk digital dan cetak tetap harus di layankan kepada pemustaka.

Berikut ini akan dibahas berbagai jenis inovasi layanan di perpustakaan yang dapat dilakukan secara online:

a) Layanan penelusuran Informasi

Layanan penelusuran online disediakan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari informasi dan bertanya langsung kepada pustakawan yang bertugas di layanan online. Layanan penelusuran online ini biasanya menjadi salah satu menu yang ada di website perpustakaan. Layanan penelusuran online memberikan informasi tentang koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan. Melalui penelusuran online pemustaka dapat menelusuri informasi yang diperlukan dari manapun dan kapanpun. Sumber informasi online yang pertama kali dikenal adalah katalog perpustakaan (OPAC). Setelah catalog kita mengenal internet serta database-database yang memuat informasi tertentu. OPAC menyediakan informasi mengenai koleksi yang dimiliki oleh institusi, meskipun saat ini ada juga modifikasi untuk memberikan tautan ke sumber informasi yang ada di internet maupun sumber online lain. Internet juga merupakan sumber informasi yang cukup berguna walaupun tidak menjanjikan dapat memperoleh informasi sesuai yang kita inginkan. Sedang database online yang tersedia banyak sekali ragamnya baik berbayar ataupun gratis.

b) Layanan Repositori Institusi

Repositori Institusi adalah sebuah arsip online untuk mengumpulkan, melestarikan, dan menyebarluaskan salinan digital karya ilmiah-intelektual dari sebuah lembaga/institusi. Repositori institusi juga bisa diartikan sebagai tempat penyimpanan dan penyebarluasan informasi atau materi yang diterbitkan oleh institusi induknya. (Novianto, 2020) Layanan repositori institusi di perguruan tinggi berupa layanan informasi tugas akhir mahasiswa, baik jenjang sarjana maupun pasca sarjana dan tugas akhir dosen yang selesai tugas belajar/karya siswa kemudian diserahkan ke perpustakaan.

Layanan repository institusi ini ada yang bersifat open access (terbuka untuk semua orang) dan ada yang bersifat close access (terbatas khusus anggota atau sivitas akademika tertentu). Untuk layanan open access pemustaka dapat memperoleh informasi secara full text, sedangkan layanan close access, pemustaka hanya dapat mengakses karya repository terbatas abstraknya saja atau hanya bagian-bagian tertentu tidak bisa full t

c) Layanan Digital Library

Upaya mencegah penyebaran penularan virus Covid 19 dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perkuliahan di perguruan tinggi dilaksanakan secara online atau daring. Dalam rangka menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan perkuliahan diperlukan sumber-sumber informasi yang dapat diakses secara online. Sumber-sumber informasi online tersebut dikenal dengan sumber informasi digital. Melalui sumber informasi digital ini, pemustaka dapat mengakses koleksi digital yang dimiliki perpustakaan dari mana saja dan kapan saja. Perpustakaan digital atau digital library adalah organisasi yang menyediakan sumber- sumber dan staf ahli untuk menyeleksi, menyusun, menyediakan akses, menerjemahkan, menyebarkan, memelihara kesatuan dan mempertahankan kesinambungan koleksi-koleksi dalam format digital sehingga selalu tersedia dan murah untuk digunakan komunitas tertentu atau ditentukan. Berdasarkan pengertian tersebut, perpustakaan digital selain harus menyediakan sumber informasi digital juga harus menyediakan petugas yang ahli dalam mengelola koleksi digitalnya agar dapat dimanfaatkan secara terus menerus oleh pemustaka.(Saleh, 2014)

d) Layanan Cek Plagiasi Online

Perpustakaan menyediakan software turnitin untuk mengecek karya tulis mahasiswa, dosen dan pustakawan. Setiap mahasiswa yang menyusun tugas akhir sebagai persyaratan ujian ahir harus melakukan pengecekan dengan similarity 25% kebawah diatas 25% maka petugas mengembalikan failnya untuk direvisi dengan memparaprase , karya dosen sebagai persyaratan untuk tulisannya akan di publikasikan sehingga harus melakukan pengecekan untuk bebas dari plagiasi di perpustakaan. Dosen dan pustakawan yang ingin mengecek karya tulisnya juga bisa di perpustakaan secara gratis. Jika sebelum pandemi pengecekan dilakukan secara langsung dengan datang ke perpustakaan, namun pada masa pandemi dilakukan secara online melalui email. File karya tulis dikirimkan ke WA petugas perpustakaan, kemudian petugas akan

mengecek tingkat plagiasi karya tulis tersebut menggunakan software yang ada di perpustakaan. Hasil pengecekan akan dikirimkan melalui WA ke yang bersangkutan. Untuk syarat kelulusan atau wisuda berlaku syarat-syarat tertentu yang sudah disosialisasikan melalui web perpustakaan UIN Mataram dan buku panduan perpustakaan.

e) Layanan Bebas Pustaka Online

Mahasiswa yang akan wisuda, pindah kuliah ataupun yang mengundurkan diri diwajibkan menyerahkan Surat Keterangan Bebas Perpustakaan. Surat keterangan ini bisa diperoleh setelah mahasiswa memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat untuk mahasiswa yang akan wisuda, harus menyerahkan file tugas akhir yang telah disahkan, tidak memiliki pinjaman buku, tidak memiliki denda keterlambatan pengembalian buku.

Pelayanan bebas pustaka pada masa pandemi dilakukan secara online melalui WA petugas perpustakaan. Mahasiswa yang akan mengurus Surat Keterangan Bebas Perpustakaan tetapi masih mempunyai pinjaman buku dan denda. Pengembalian buku yang dipinjamnya bisa langsung keperpustakaan setelah petugas masuk. Pembayaran denda keterlambatan pengembalian buku dibebaskan karna masa pandemi covid -19.

f) Layanan E-Resources

Untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, baik perpustakaan sekolah, maupun perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan koleksi baik cetak maupun elektronik (e-resources). (Nurmalia et al., 2016) Koleksi cetak berupa buku, majalah, jurnal, surat kabar, peta, koleksi grey literature seperti skripsi, tesis, disertasi, prosiding, makalah dan bentuk koleksi cetak lainnya. Sedangkan koleksi elektronik yang dimiliki berupa buku elektronik (ebook), jurnal elektronik (e-journal), E-theses baik yang berlanggan maupun yang diterbitkan institusi boleh diakses secara bebas (open access). Pada saat ini, sumber informasi elektronik sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran online. Pemustaka dapat mengakses sumber informasi elektronik dari manapun

dan kapanpun asal memiliki jaringan internet. Sumber informasi elektronik yang dimiliki perpustakaan ada yang bisa diakses oleh semua orang dan ada juga yang terbatas bagian-bagian tertentu saja.

g) Literasi Informasi Online

Literasi informasi bagi pemustaka sangat diperlukan untuk memperlancar dalam pencarian dan pemanfaatan sumber informasi yang dibutuhkan. Literasi informasi yang bisa disajikan perpustakaan kepada pemustaka secara online ada beberapa macam. Misalnya pengenalan perpustakaan kepada anggota baru/ siswa baru/mahasiswa baru, literasi tentang penelusuran sumber informasi, literasi tentang pemanfaatan sumber-sumber informasi, literasi tentang publikasi karya ilmiah, literasi tentang pengecekan plagiasi, dan sebagainya. Literasi secara online bisa dilakukan dengan menggunakan video Coll menggunakan HP android.

h) Webinar

Pada masa pandemi dimana pertemuan langsung dengan banyak orang harus dikurangi, sehingga webinar menjadi sarana yang tepat dan praktis untuk menyelenggarakan seminar, pelatihan, workshop secara online. Selain praktis penyelenggaraan webinar juga sangat ekonomis dan mampu menjangkau semua wilayah yang sudah memiliki jaringan internet. Panitia, pemateri dan peserta yang masing-masing beda di tempat tidak menjadi kendala. Biasanya yang menjadi kendala adalah jaringan yang kurang lancar dan listrik yang padam. Perpustakaan bisa menyelenggarakan kegiatan webinar kapan saja dan dari mana saja. Persiapan webinar juga lebih cepat dan praktis, tidak seperti jika penyelenggaraan langsung. Webinar hanya perlu host yang bertugas mengatur dan memandu pelaksanaan webinar, pemateri yang akan memberikan materi secara online, peserta yang tergabung dalam webinar dari lokasi masing-masing dan jaringan listrik dan internet.

i) Konsultasi Perpustakaan & Kepustakawanan Online

Konsultasi kepustakawanan pada masa pandemi bisa dilakukan melalui whatshap, sms, telpon, email maupun chatting. Pustakawan bisa melayani

konsultasi sepanjang waktu, tidak terbatas pada jam kerja. Kalau konsultasi langsung hanya bisa dilakukan pada saat jam kerja, maka konsultasi online bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Konsultasi online ini meliputi konsultasi akses informasi elektronik, konsultasi pelayanan administrasi, konsultasi penyusunan tugas akhir, konsultasi kepustakawanan seperti penyusunan Dupak dan sebagainya.

j) Tutorial Online

Perkuliahan yang dilakukan secara online, pasti memerlukan sumber-sumber informasi secara online. Oleh karena itu, untuk memberikan petunjuk dan kemudahan bagi pemustaka dalam mengakses sumber-sumber informasi elektronik perpustakaan perlu membuat petunjuk/panduan berupa Tutorial online. Tutorial online ini berupa petunjuk cara mengakses sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan. Sumber informasi di perpustakaan berupa e-journal, e-book, e-theses. Adanya panduan berupa tutorial online diharapkan pemustaka tidak lagi kesulitan untuk mengakses sumber informasi yang diperlukan.

Karakteristik Layanan

Proses peningkatan karakteristik layanan dapat menghasilkan *outcome* berupa layanan prima yaitu layanan terbaik yang memuaskan pemustaka, sesuai standar, dan bahkan melebihi standar dari suatu pedoman pelayanan. Tenaga perpustakaan wajib memberikan layanan prima kepada pemustaka. (Indonesia, 2007) Untuk itu bagi tenaga perpustakaan wajib memberikan layanan secara prima dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan serta penampilan fisik yang menyenangkan.

Tujuan utama dari layanan prima adalah memberikan layanan yang dapat memenuhi dan memuaskan pemustaka serta memberikan fokus pelayanan kepada pengguna. Layanan yang baik nantinya akan bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan kepada pemustaka sebagai pengguna dan sebagai acuan pengembangan penyusunan standar layanan. (Hanum, 2017) Ada beberapa pilar dalam sebuah layanan antara lain adalah: (Rahma, 2018)

- 1) Selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan
- 2) Layanan yang diberikan atas dasar keterampilan, keadilan, merata, dan memansang pemustaka selaku pemakai perpustakaan sebagai satu kesatuan yang merata tidak memandang secara individual
- 3) Layanan perpustakaan dilandasi dengan aturan yang jelas yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi dari layanan
- 4) Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, keterampilan serta didukung oleh administrasi yang baik.

D. Penutup

Setiap kejadian pasti ada hikmah yang bisa diambil jika kita mau mengambil pelajaran. Demikian juga adanya wabah Covid 19 ini, yang telah merubah semua kebiasaan dan tatanan atau aturan yang baru. Melalui aturan yang baru dimana semua aktivitas dilakukan dari rumah, telah menimbulkan dan menciptakan kreatifitas yang baru dalam berbagai hal. Berbagai jenis layanan di perpustakaan yang semula hanya dilakukan secara langsung, sekarang bisa dilakukan secara online. Hal ini sangat memudahkan dan meringankan baik pemustaka maupun pustakawan yang semua harus beraktivitas dari rumah. Pustakawan bisa berinovasi untuk membantu pemustaka dalam memperoleh informasi elektronik dan pelayanan administrasi lain yang dibutuhkan. Melalui berbagai inovasi pustakawan dan memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan dan pangkatnya. Di sisi lain dukungan dari lembaga berupa penyediaan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan dalam pelayanan online berupa penyediaan sumber informasi elektronik, komputer yang memadai, jaringan internet yang baik, listrik yang lancar, pelatihan sdm sangat diperlukan. Semua unsure tersebut sangat penting dan saling berkaitan dalam menunjang kesuksesan pelayanan online di masa pandemic ini.

Daftar Fustaka

- COVID, I. (2020). *And the Global Library Field*. IFLA.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102.
- Hani, C., Trieu, N. H., Saab, I., Dangeard, S., Bennani, S., Chassagnon, G., & Revel, M.-P. (2020). COVID-19 pneumonia: A review of typical CT findings and differential diagnosis. *Diagnostic and Interventional Imaging*.
- Hanum, F. (2017). Psikologi layanan terhadap pemustaka dan kualitas layanan prima. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 11(01), 101–113.
- Hartono, H. (2017). Strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi: Sebuah kajian teoritis pada perpustakaan perguruan tinggi islam di indonesia. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8(1).
<https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art7>
- Indonesia, P. N. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Lisda Rahayu, S. S. (n.d.). Dasar-dasar Layanan Perpustakaan. *MODUL 2: LAYANAN SIRKULASI BAHAN PUSTAKA 2.1*.
- Mwaniki, P. W. (2018). Envisioning the future role of librarians: Skills, services and information resources. *Library Management*, 39(1/2), 2–11.
<https://doi.org/10.1108/LM-01-2017-0001>
- Novianto, A. Q. (2020). Repositori Institusi dan Kontribusinya dalam Meningkatkan Reputasi Universitas (Studi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang). *Buletin Perpustakaan*, 95–116.
- Nurmalia, I., Kustiyo, A., & Basuki, S. (2016). Evaluasi Penggunaan Layanan Koleksi E-Resources Menggunakan Standar Indikator Kinerja (ISO 11620: 2014) Di Perpustakaan Nasional RI. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1–2).
- Organization, W. H. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Situation report*, 82.
- Prasanti, D., & Karimah, K. E. (2020). Pencarian Informasi Dakwah Islam melalui Media Online Pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 292. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.4000>
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Ren, L.-L., Wang, Y.-M., Wu, Z.-Q., Xiang, Z.-C., Guo, L., Xu, T., Jiang, Y.-Z., Xiong, Y., Li, Y.-J., Li, X.-W., Li, H., Fan, G.-H., Gu, X.-Y., Xiao, Y., Gao, H., Xu, J.-Y., Yang, F., Wang, X.-M., Wu, C., ... Wang, J.-W. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: A descriptive study. *Chinese Medical Journal*, 133(9), 1015–1024.
<https://doi.org/10.1097/CM9.0000000000000722>
- Rodin, R. (2015). Urgensi kualitas pelayanan perpustakaan perguruan tinggi. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–20.
- Saleh, A. R. (2014). Pengembangan Perpustakaan Digital. *Tangerang Selatan*.
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 1–45.

- Shafa, A., & Sriwidodo, S. (2020). Microneedle: Teknologi Baru Penghantar Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 6(1).
<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28092>
- Suharti, S. (2020). Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid 19. *Buletin Perpustakaan*, 53–64.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagaiantisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227–238.